BAB IV

ANALISA HASIL PENELITIAN

4.1 Analisa Prosedur KMK

Dengan adanya KMK pada bank BNI ITB maka masyarakat dapat mengajukan permohonan kredit

Untuk membantu kelancaran usaha . Untuk kredit modal kerja pada bank BNI ITB tidak menghimpun banyak debitur di sebabkan karena terbatasnya modal pada kantor cabang BNI ITB . Untuk pengajuan usulan kredit modal kerja , akan di layani dengan baik pada petugas bagian kredit yang menganalisis tentang :

1. Apakah layak atau tidaknya permohonan kredit modal kerja di berikan.
2. Seandainya layak maka penetapan jumlah kredit untuk debitur berapa besar.
3. Apakah jenis usahanya lancar atau tidak.

Untuk usaha debitur yang di perhatikan adalah kegiatan perputaran modalnya harus berjalan terus – menerus secara tetap , maksudnya yaitu usaha yang di jalankan tidak mengalami kemacetan . Hal ini di lakukan guna untuk meyakinkan akan kelancaran pelunasan kredit.

Prosedur kredit modal kerja lebih mendasarkan pada ijin usaha suatu perusahaan di mana pengajuan permohonan kredit harus melengkapi surat – surat ijin usaha seperti ; NPWP , SPK , SIUP , dll.

permohonan kredit baik berupa ijin usaha maupun jaminan yang di berikan serta jumlah kredit yang akan di berikan . Pada analisis ini prosedur kredit modal kerja wakil pimpinan cabang dan pimpinan wilayah maupun petugas kredit bekerja sama dalam menilai pengajuan kredit dari calon debitur guna kelancaran salah satu kegiatan operasional bank BNI ITB .

4.2 Analisa Pelaksanaan KMK

Pelaksanaan kredit modal kerja pada bank BNI ITB di maksudkan untuk memperjelas penilaian permohonan kredit di mana nasabah dan pegawai bank pada bagian kredit saling berhubungan yaitu pihak bank mengharapkan agar setelah adanya persetujuan dari proses kredit maka debitur benar – benar memperhatikan pelunasan jumlah kredit beserta bunga kepada bank sesuai dengan kepercayaan yang di berikan bank kepada debitur .

Untuk permohonan kredit modak kerja pada bank BNI ITB di batasi yaitu sebesar Rp. 25.000.000.- (dua puluh lima juta rupiah) dengan jangka waktu satu tahun , dimana pembiayaan ini di harapkan dapat memacu perkembangan usaha debitur di antaranya yaitu untuk pembiyaan usaha perdagangan atau industri dan usaha jasa .

bank di Bank BNI ITB memiliki perputaran kas yang merupakan kegiatan operasional antaranya yaitu berupa :

Pemasukan (Kas) terdiri dari :

- Modal Bank

Pembiayayaan terdiri dari :

- Kredit

Sumber dana terdiri dari :

- Giro
- Tabungan
- Deposito

Pembelanjaan terdiri dari :

- Peralatan kantor
- Persediyaan
- Dll.

4.3 Analisa Prosedur KI

Kredit investasi merupakan aktiva tetap pada bank BNI ITB di mana kredit tersebut di berikan untuk pembelian dan pembelanjaan .

Kredit investasi biasanya di berikan untuk pembiayayaan proyek barudengan tujuan agar proyek tersebut dapat berjalan dengan baik , selain itu juga di gunakan untuk barang – barang tetap dan tahan lama seperti tanah dan bangunan . Untuk pengusulan kredit investasi penelitiannya di lakukan secara cermat , karedna biasanya kredit investasi pada bank membutuhkan modal yang cukup besar . Nasabah kredit investasi lebih banyak di bandingkan dengan kredit modal kerja , namun di tahu 2000 kredit yang di berikan ataupun permohonan dari debitur yang di setujui lebih sedikit di bandingkan tahun sebelumnya , ini di sebabkan karena :

1. Sumber dana bank yang menurun di bandingkan tahun kemarin .

2. Kurangnya kepercayaan bank terhadap masyarakat karena tingkat pendapatan masyarakat yang menurun.
3. Kurangnya ide dari masyarat untuk membuka usaha baru akibat krisis yang melanda negara Indonesia .

Walaupun begitu kredit investasi pada bank BNI ITB berjalan cukup baik dengan pelayanan terhadap debitur secara langsung dengan menjelaskan mengapa kredit d terima atau di setujui dan mengapa kredit tersebut di tolak .

4.4 Analisa Tentang Pelaksanaan KI

Peranan kredit investasi di dalam meningkatkan produktivitas bank sangat di pengaruhi oleh kesadaran dari debitur akan pelunasan kredit , oleh karena itu pihak bank lebih mengutamakan permohonan kredit yang memiliki syarat – syarat yang telah di tentukan oleh bank . Dari pelaksanaan kredit investasi akan terlihat bahwa persyaratan permohonan kredit investasi cukup mudah apabila calon debitur mematuhi syarat – syarat yang telah di tentukan . Seperti pembiyayaan ini hanya di berikan kepada pembiyayaan atau permodalan usaha baru .

Kredit investasi ini berbentuk saham yang bisa di perjual belikan apabila ada persetujuan dari pihak bank di mana batas maksimal kredit sebesar Rp. 200.000.000.- (dua ratus juta rupiah). Dengan jangka waktu lima belas tahun dan bisa di perpanjang sesuai dengan keinginan debitur atau perusahaan , yang di tetapkan oleh bank maksimal dua puluh tahun .

Penulis menganalisa pelaksanaan kredit investasi ini karena merupakan topik masalah yang di ambil oleh penulis, di mana penilaiyan terhadap

permohonan kredit investasi di himpun oleh pihak bank pada bagian kredit di analisa berdasarkan ketentuan yang berlaku .

Ini berarti bahwa bank BNI ITB sebagai bank pemerintah ikut memperhatikan keadaan ekonomi masyarakat walaupun tidak semua calon debitur di setujui permohonannya . Ini di karenakan bank BNI ITB hanya merupakan kantor cabang dari bank BNI ITB .

4.5 Analisa Tentang Perkembangan KUKM Pada Bank BNI ITB

Bank BNI ITB di dalam setiap kegiatan usahanya ikut memperhatikan keadaan usaha dari debitur maka pihak bank memberikan pelayanan kepada para pengusaha (debitur) dengan memberikan kepercayaan kepada debitur . Walaupun jumlah nasabah ataupun jumlah kredit yang di tawarkan dari tahun 1999 ke tahun 2000 cukup menurun namun bank BNI ITB tetap mempertahankan kewajibannya untuk membantu masyarakat yang membutuhkan kredit .

Dalam hal ini baik itu kredit modal kerja maupun kredit investasi yang mengalami penurunan akibat kurangnya kepercayaan pihak bank kepada masyarakat karena keadaan yang kurang baik , namun pihak bank berusaha untuk memberikan bantuan dengan sebaik – baiknya .

Penurunan dari tahunke tahun akan terlihat seperti pada tahun 1999 di mana nasabah dari kredit modal kerja yang berjumlah 230 menurun menjadi 170 pada tahun 2000 dan begitu juga dengan kredit investasi yang pada tahu 1999 berjumlah 940 kemudian di tahun 2000 menurun menjadi 471 dengan selisih jumlah nasabah untuk kredit modal kerja sebesar 26,08 % dan untuk kredit investasi sebesar 49,89 % .

Penurunan ini di sebabkan karena :

1. Banyak masyarakat yang memiliki usaha yang kurang berjalan dengan baik .
2. Pihak bank sengaja untuk membatasi permohonan kredit karena bank mencegah adanya kredit macet .

Untuk penurunan pada jumlah kredit terjadi pada tahun 2000 yaitu untu kredit modal kerja sejumlah Rp. 18.000.000.- (delapan belas juta rupiah) yang tadi nya sejumlah Rp. 20.000.000 (dua puluhjuta rupiah) pada tahun 1999 dan untuk kredit investasi menurun sebesar Rp. 7.660.000.- dari tahun 2000 yaitu Rp. 9.680.000.- dengan selisih perbandingan kredit 10 % untuk kredit modal kerja dan 20,86 % untuk kredit investasi. Penurunan ini di karenakan pihak bank kekurangan modal untuk pembiayayaan KMK maupun untuk KI .